ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA SISWA HYPERAKTIF DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

NABILA BAGUNA
F01421046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2025

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	:	Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 18 Limboto
Nama	:	Nabila Baguna
Nim	:	F01421046
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Lia Nurhayati,S.Pd ,M.Pd	Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0913077901	NIDN : 0901068504

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd
NIDN : 0916078502

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDN 18 LIMBOTO

Nabila Baguna [1], Lia Nurhayati [2], Yusraningsih H. Pongoliu [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212

Email:*nabilabaguna28@gmail.com,lianurhayati@umgo.ac.id,yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id,*

ABSTRAK

This study aims to analyze the role of teachers in improving student discipline at SDN 18 Limboto. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study indicate that: (1) Teachers have a strategic role in shaping student discipline through various learning strategies and school rules. (2) SDN 18 Limboto has implemented a discipline program based on school rules with a violation point system and rewards. (3) Teachers use habituation and role model methods in improving student discipline. (4) Obstacles faced in improving student discipline include low student awareness, environmental influences, and lack of consistent supervision. (5) To overcome these obstacles, teachers apply motivational strategies, provide examples, and routine evaluations of student behavior. (6) The implementation of good discipline contributes to improving the quality of classroom learning and a more conducive school environment. This study is expected to be a reference for schools in developing strategies to improve student discipline and provide insight for educators in building an orderly and effective learning environment.

Keywords: *Teachers' Role, Student Discipline.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru memiliki peran strategis dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui berbagai strategi pembelajaran dan aturan sekolah. (2) SDN 18 Limboto telah menerapkan program kedisiplinan berbasis tata tertib sekolah dengan sistem poin pelanggaran dan penghargaan. (3) Guru menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. (4) Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi rendahnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan, serta kurangnya pengawasan yang konsisten. (5) Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan strategi motivasi, pemberian contoh, serta evaluasi rutin terhadap perilaku siswa. (6) Penerapan kedisiplinan yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah yang lebih kondusif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan strategi peningkatan kedisiplinan siswa serta memberikan wawasan bagi pendidik dalam membangun lingkungan belajar yang tertib dan efektif.

Kata kunci: peran guru, kedisiplinan siswa.

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDN 18 LIMBOTO

Nabila Baguna [1], Lia Nurhayati [2],Yusraningsih H. Pongoliu [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212
Email: nabilabaguna28@gmail.com, lianurhayati@umgo.ac.id, yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru memiliki peran strategis dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui berbagai strategi pembelajaran dan aturan sekolah. (2) SDN 18 Limboto telah menerapkan program kedisiplinan berbasis tata tertib sekolah dengan sistem poin pelanggaran dan penghargaan. (3) Guru menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. (4) Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi rendahnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan, serta kurangnya pengawasan yang konsisten. (5) Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan strategi motivasi, pemberian contoh, serta evaluasi rutin terhadap perilaku siswa. (6) Penerapan kedisiplinan yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah yang lebih kondusif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan strategi peningkatan kedisiplinan siswa serta memberikan wawasan bagi pendidik dalam membangun lingkungan belajar yang tertib dan efektif.
Kata kunci: peran guru, kedisiplinan siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupum tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat,(Ujud et al., 2023).

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya sadar untuk mengemban karena peserta didik hidup dalam lingkungan tersebut dan bertindak sesuai dengan kaedah-kaedah budayanya. Pendidikan yang tidak dilandasi oleh prinsip tersebut akan menyebabkan siswa tercerabut dari akar budayanyaan potensi siswa secara optimal. Usaha sadar tersebut tidak boleh dilepaskan dari lingkungan dimana siswa berada terutama dari lingkungan budayanya,(Siska et al., 2021).

Siswa sebagai generasi penerus bangsa sejak dini harus dikenalkan dengan nilai nilai yang mengatur kehidupan manusia, sehingga berguna bagi dirinya agar kehidupannya berlangsung tertib, efekti, efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup yang harus dipatuhi dan ditaatinya. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya untuk selalu terbiasa patuh. disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan ataupun penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak didalam lingkungan keluarga dan terus dapat berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. sikap disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar yang nyaman dan kondusif.(Maysaroh, 2019).

Dibalik siswa yang cerdas terdapat sosok guru yang berperan penting di mana guru merupakan guru pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar. membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya. Selain itu Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah. (Yestiani & Zahwa, 2020).

Disiplin belajar merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu peraturan atau ketentuan. Disiplin juga berarti suatu tuntutan berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur dan tertib yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahanperubahan kearah yang lebih baik. Kata “disiplin” berasal dari bahasa latin yaitu “Discere” yang berarti belajar. Berdasarkan kata tersebut, munculah kata Disciplina yang mempunyai arti pengajaran atau pelatihan. disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi persyaratan utama untuk mencapai belajar”. Disiplin merupakan tingkah laku atau sikap seseorang dalam mentaati maupun mematuhi peraturan atau tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu di kelas maupun luar lingkungan sekolah. Sikap disiplin dalam

belajar sangat penting bagi peserta didik untuk kedepannya karena akan bermanfaat bagi dirinya sendiri agar bisa terorganisir dalam melakukan hal suatu pekerjaan,(Nobri Ardani et al, 2024).

Menurut Maim,(Dwiva & Setyaputri, 2022). Disipilin merupakan konsep perilaku yang menuntut adanya kepatuhan dan kontrol diri terhadap aturanaturan dan norma-norma yang berlaku. Demikian juga apabila bicara tentang disiplin belajar, seseorang siswa yang disiplin belajar merupakan seorang siswa yang menerapkan disiplin belajar. Pernyataan tersebut bisa dilihat dari beberapa sikap siswa tentang disiplin belajar mereka disekolah. Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat masalah signifikan terkait ketidak patuhan siswa di dalam kelas sehingga menyebabkan pembelajaran di dalam kelas tidak berjalan dengan baik. Dari total 224 siswa yang diobservasi, sebanyak 30 siswa masih mengalami sikap kedisiplinan yang sangat rendah. Pada kelas rendah terdapat 10 orang sedangkan pada kelas tinggi terdapat 20 orang yang masih belum memiliki sikap kedisiplinan baik itu saat berkomunikasi antara siswa dan guru dalam kelas maupun di luar kelas. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa anak-anak tersebut sering melangar peraturan seperti keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Serta masih banyak juga siswa yang belum bisa menerapkan sikap disiplin terutama dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto juga terbilang etis di mana guru membuat beberapa strategi diantaranya guru membuat peraturan dan konsekuensi seperti menyusun peraturan kelas yang jelas dan menyepakati konsekuensi pelanggaran, mengembangkan rencana pembelajaran yang terstruktur dan efektif, mengawasi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran kemudian yang terakhir guru mengadakan evaluasi dan umpan balik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan apa yang terjadi saat penelitian di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi yang ada. menurut Sugiyono (2019) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dimana peneliti turun langsung kelapangan berbaur dengan masysarakat secara aktif, berintraksi secara langsung dengan informan sehingga peneliti dapat melihat, mendengar pendapat sehingga mudah menggambarkan bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 6 di sdn 18 limboto.

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan dalam penelitian ini. Dalam proses penelitian, kehadiran peneliti diketahui oleh informan, kehadiran tersebut menjadi upaya dan sarana bagi peneliti untuk membangun hubungan emosional, agar informasi dapat lebih terbuka dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan, maka hal ini dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi dari para informan dalam mengumpulkan data penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama yang berfungsi untuk menentukan focus penilitian, pemilihan informan sebagai sumber data, pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data dan membuat kesimpulan atas penelitian harus divalidasi.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini yaitu hasil data studi pendahulu dan data hasil penelitian yang di lakukan di SDN 18 Limboto. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. penliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang berguna untuk penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari siswa dan guru di SDN 18 limboto

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini yaitu pengambilan jurnal-jurnal di website, google scholar dan teori dari buku-buku di perpustakaan .

Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti berdasarkan teknik yang digunakan (Sugiyono 2016) yaitu :

1. Observasi

Dimana peneliti turun ke lapangan untuk memahami semua yang dilihat, didengar serta dirasakan, lalu melakukan pencatatan atas pengamatan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti secara langsung terlibat dengan mengamati siswa di SDN 18 limboto untuk mengetahui bagaimana Upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 limboto dalam observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk melakukan studi pendahuluan atau untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Data yang didapatkan dari hasil interaksi langsung oleh guru dan siswa di SDN 18 limboto dengan menjalankan kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan data dari pihak berhubungan melakukan wawancara tentang Upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dan juga Wawancara dengan siswa untuk memahami pandangan mereka tentang kedisiplinan baik itu diluar kelas maupun di dalam kelas

3. Dokumentasi

Cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai. Pada penelitian ini analisis data akan dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif.

3. HASIL PENELITIAN

3.1.1 Obserrvasi Awal

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dimana penelitian ini, data yang akan di deskripsikan tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis serta penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. peneliti melakukan penelitian ini di SDN 18 LIMBOTO, yang terletak di jalan Abd Rahman Moito Kec. limboto kab gorontalo. Prov. Gorontalo. Sekolah ini mempunyai 6 ruang kelas, 1 dewan guru, 1 perpustakaan dan satu ruangan kepala sekolah yang bersamaan dengan ruangan uks.

Peneliti mengawali penelitian dengan observasi awal pada pembelajaran di SDN 18 LIMBOTO. Sekolah ini meruapakan tempat dimana peneliti melakukan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP II) yang diprogramkan oleh program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Tujuan dilakukannya obsevasi ini untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kedisiplikan siswa. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 6 guru wali kelas dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai judul yang di angkat oleh peneliti.

3.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan Analisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sdn 18 limboto yang menjadi indikator pada penelitian tersebut.

Upaya dalam memperoleh data tentang bagaimana analisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto, peneliti mengadakan observasi kepada kepala sekolah, guru, dan siswa demi untuk mendapatkan informasi mengenai analisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan tentang Analisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa maka, peneliti dapat menyampaikan ilustrasi sederhana terkait keadaan yang terdapat pada SDN 18 Limboto dengan secara umum. Peneliti juga dapat mengemukakan data yang telah di peroleh selama melakukan penelitian dalam kurun waktu 1 bulan yaitu tanggal 17 januari 2025 s/d 17 februari 2025. Dalam penyajian data ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat Analisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto. Maka dapat dilihat dari petikan hasil wawancara berikut.

3.1.3 Deskripsi Hasil Wawancara

Menggali informasi mengenai analisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto peneliti melakukan wawancara kepada 12 responden dengan jumlah pertanyaan yang berbeda-beda.

Wawancara Kepala Sekolah

1. Upaya Pembentukkan Sikap Kedisiplinan Siswa

Pada pembentukan sikap kedisiplinan siswa diperlukana peran penting dari pihak sekolah untuk dapat membentuk sikap kedisiplinan antar siswa baik itu pada saat dalam kelas maupun luar kelas dimana pihak sekolah harus membuat program kedisiplinan siswa agar terciptanya siswa yang disiplin. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah selaku informan.

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa program yang diterapkan di sekolah mengacu pada tata tertib yang telah ditetapkan. Tata tertib ini mencakup berbagai indikator kedisiplinan yang harus dipatuhi baik oleh siswa maupun guru. Salah satu contoh konkret dari aturan tersebut adalah kewajiban siswa untuk mengenakan seragam sekolah lengkap setiap hari. Apabila ada siswa yang tidak memenuhi ketentuan berpakaian ini, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan sistem poin yang berlaku di sekolah.

2. Hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Hambatan menjadi salah satu faktor terbesar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah selaku informan.

Berdasarkan pernyataan di atas dari informan yaitu kepala sekolah SDN 18 Limboto, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya tata tertib di sekolah sudah dijalankan dengan baik namun masih ada siswa yang belum bisa menaati peraturan peraturan yang telah diterapkan di sekolah. Hal ini menjadi peran penting tersendiri bagi guru siswa dan orang tua agar terciptanya sikap kedisiplinan siswa.

Wawancara Guru dan Siswa

1. Kepatuhan Siswa terhadap aturan

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan siswa terhadap aturan di kelas (terutama dalam proses pembelajaran). Aturan yang ada di kelas dalam kepatuhan siswa sangat bagus tergantung bagaimana kita mengatur manajemen itu sendiri karna dari manajemen yang baik maka akan menghasilkan siswa yang teratur.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa sudah bisa menghormati guru dan menaati peraturan walaupun ada beberapa siswa yang belum bisa menaati peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah. Selain itu siswa juga hormat dan patuh kepada gurunya karena guru merupakan pengganti orang tua ketika berada disekolah.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial antar siswa terbilang sangat baik. walaupun siswa yang berada di dalam kelas memiliki berbagai keragaman yang berbeda namun mereka mampu berinteraksi dengan sangat baik antara siswa satu dan siswa yang lain.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa terbilang baik dimana siswa saling berinteraksi baik antara satu dengan yang lain selalu menyelesaikan masalah dengan baik, walaupun sering terjadi perkelahian yang tidak di sengaja.

2. Upaya Pembentukkan sikap kedisiplinan siswa

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa program sekolah yang sudah dijalankan untuk membangun sikap kedisiplinan siswa yaitu program ekstrakurikuler. Dimana aspek disiplin siswa harus datang kesekolah tepat waktu, siswa harus tertib pada saat pembelajaran berlansung, setiap hari siswa harus menggunakan seragam sekolah dengan lengkap, bagi yang tidak mematuhi aturan tersebut maka akan dikenakan tata tertib berpasis poin (poin pelanggaran, poin penghargaan).

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi dari guru untuk meningkatkan kedisiplinan. Yaitu menerapkan aturan yang jelas dan konsisten, memberikan contoh yang baik, dan memberikan penguatan yang positif. Dimana peran guru sangat penting terutama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang bukan hanya di dalam kelas, melainkan sejak siswa masuk di halaman sekolah. Salah satu peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, guru berperan sebagai orang tua dimana dengan kita

berperan sebagai orang tua maka hal itu bisa melatih siswa untuk lebih menghormati.

3. Hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Berdasarkan pernyataan di atas dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa hambatan terbesar dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu: pada faktor lingkungan, lingkungan sosial yang kurang kondusif. Lingkungan sekitar yang penuh dengan contoh contoh perilaku yang tidak disiplin dapat mempengaruhi siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting bagi siswa untuk membangun sikap kedisiplinan siswa. Karena kebanyakan anak mendengarkan dan takut kepada orang tuanya. Hal ini, yang menjadi dorongan besar bagi siswa agar sikap dan kedisiplinannya dapat terjaga dengan baik dan tidak merugikan orang lain dan bermanfaat bagi siswa itu sendiri

4. PEMBAHASAN

Hasil pengamatan dan wawancara mengenai analisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto. Peneliti melakukan kegiatan pengajuan pertanyaan kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Masing masing dari temuan tersebut akan dibahas mengacu pada teori dan pendapat ahli yang sesuai.

a. Kesulitan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil penelitian Bersama informan diketahui bahwa pada umumnya tata tertip di SDN 18 limboto sudah dijalankan dengan baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum bisa menaati peraturan peraturan yang diterapkan di sekolah. Hal ini menjaddi peran penting tersendiri bagi guru, siswa dan oraang tua agar terciptanya sikap kedisiplinan siswa.

Untuk hambatan sendiri biasanya berawal dari lingkungan sekitar, lingkungan sosial yang kurang kondusif. Adapun pada faktor siswa, kurangnya kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Hal ini yang menyebabkan kurangnya kedisiplinan dari siswa itu sendiri. Jadi diharapkan kepada orag tua untuk selalu mengajarkan anak akan pentingnya kedisiplinan. karena jika tidak maka, hal hal yang kita anggap kecil memiliki potensi atau akibat yang sangat besar kepada siswa itu sendiri.

Kurangnya sikap kedisiplinan siswa menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan siswa dimana sikap kedisiplinan merupakan sikap yang wajib harus dimiliki seorang siswa karena kedisiplinan sangat mempengaruhi jalannya perkembangan siswa. rendahnya kedisiplinan siswa dibuktikan dengan masih adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah, siswa tidak lengkap dalam mengenakan atribut sekolah ketika upacara, siswa terlambat mengumpulkan bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan masih ditemukannya siswa yang tidak masuk ketika hari Jumat. Oleh karena itu, kemandirian belajar pada siswa penting untuk diteliti agar hasil dari belajar dapat optimal. Kemandirian belajar yang muncul dalam diri siswa dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang memberi pengaruh pada kemandirian belajar adalah regulasi diri dan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa adalah sikap yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan paksaan yang tujuannya untuk mencapai kondisi yang baik. (Purwaningsih & Herwin, 2020).

b. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Seorang guru memiliki peran penting dalam membantu siswa dalam disiplin belajar mereka. Membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam belajar dan memberikan pemahaman tentang konsekuensi yang mungkin terjadi jika tidak disiplin dalam belajar. Menyediakan layanan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga disiplin belajar, seperti sering terlambat masuk kelas atau tidak mematuhi tata tertib sekolah guru dapat memulai dengan membuka komunikasi yang baik dengan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyambut siswa setiap kali mereka datang ke sekolah Dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa, guru dapat memperoleh pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Guru dapat memberikan bimbingan akademik kepada siswa dalam bentuk konseling individu, kelompok atau seminar. Bimbingan akademik ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan memperbaiki keterampilan belajar mereka. (Purwaningsih & Herwin, 2020)

Hasil penelitian menunjukan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto. Dimana guru menerapkan aturan yang jelas dan konsisten, memberikan contoh yang baik, dan memberikan penguatan yang positif. Peran guru sangat penting terutama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang bukan hanya di dalam kelas, melainkan sejak siswa masuk di halaman sekolah. Salah satu peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, guru berperan sebagai orang tua dimana dengan guru berperan sebagai orang tua maka hal itu bisa melatih siswa untuk lebih menghormati. sehingga hal hal yang kita inginkan seperti adanya sopan santun itu bisa mereka lakukan.

Penerapan kedisiplinan siswa sangatlah penting dimana kedisiplinan merupakan sikap yang wajib harus dimiliki seorang siswa karena kedisiplinan sangat mempengaruhi jalannya perkembangan siswa. Kedisiplinan merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalu menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat kedisiplinan adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang betujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertip. disiplin ialah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

c. Upaya mengatasi kendala guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa pada umumnya tata tertib sekolah sudah ditetapkan, tata tertib itu mengatur seluruh indikator indikator yang harus di taati oleh siswa maupun guru yaitu aturan aturan yang bisa mendisiplinkan seperti setiap hari siswa harus menggunakan seragam sekolah dengan lengkap, bagi yang tidak memakai seragam lengkap maka akan dikenakan tata tertib berpasis poin (poin pelanggaran, poin penghargaan). Jika siswa mendapatkan poin pelanggaran 50 maka dari pihak sekolah akan mengundang orang tua siswa untuk membicarakan keadaan atau kondisi anak itu sendiri, kemudian jika siswa mendapatkan poin lebih dari 50 maka dari pihak sekolah akan membuatkan surat perjanjian atau pernyataan dengan orang tua siswa dimana jika siswa tersebut tetap mengulang kembali kesalahannya sampai merugikan orang lain maka siswa tersebut harus siap untuk dipindahkan di sekolah lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kedisiplinan siswa. Sekolah menerapkan program program yang sudah dijalankan untuh membangun sikap kedisiplinan siswa yaitu program ekstrakulikuler. Dimana aspek disiplin siswa harus datang tepat waktu, siswa harus tertib pada saat pembelajaran berlangsung, setiap hari siswa harus menggunakan seragam sekolah dengan lengkap. Bagi yang tidak mematuhi aturan tersebut maka akan dikenakan tata tertib berbasis poin (poin pelanggaran, poin penghargaan).

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat manarik kesimpulan yang dapat dilihat dari beberapa indikator, sebagai berikut :

Kedisiplinan siswa sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan pada pencapaian akademik, sosial, dan personal mereka. Kedisiplinan membantu siswa memahami dan menghargai tanggung jawab mereka sendiri. Dengan cara ini, mereka dapat belajar untuk mandiri dan dapat mempertanggungjawabkan tindakan mereka sendiri. Kedisiplinan yang baik di lingkungan sekolah membantu menjaga suasana yang kondusif untuk belajar dan berkembang.

Untuk membangun sikap kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto sekolah membuat program program ekstrakurikuler. Dimana aspek disiplin siswa harus datang kesekolah tepat waktu, siswa harus tertib pada saat pembelajaran berlansung, setiap hari siswa harus menggunakan seragam sekolah dengan lengkap, bagi yang tidak mematuhi aturan tersebut maka akan dikenakan tata tertib berpasis poin (poin pelanggaran, poin penghargaan). selain itu Untuk menumbuhkan sikap sopan santun di SDN 18 Limboto sendiri mengadakan program setiap hari jumat siswa siswi dilatih untuk zikir bersama, sholat duha, hal ini dapat membantu menimbulkan sikap simpati antar siswa dan juga dapat menumbuh kembangkan sikap kedisiplinan siswa. Dengan adanya program program atau poin poin seperti ini bisa membantu sikap sopan santun siswa, walaupun dengan hal hal sekecil itu.

Untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan dari diri siswa itu sendiri diperlukan peran yang sangat penting dari seorang guru dimana guru berperan sebagai orang tua dengan berperan sebagai orang tua maka hal itu bisa melatih siswa untuk lebih menghormati. Selain itu juga diharapkan kepada orag tua untuk selalu mengajarkan anak akan pentingnya kedisiplinan. karena jika tidak maka, hal hal yang kita anggap kecil memiliki potensi atau akibat yang sangat besar kepada siswa itu sendiri

6. DAFTAR PUSTAKA

Dwiva, T. T., & Setyaputri, N. Y. (2022). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Teknik Modelling. *Seminar Pendidikan Dan Pembelajaran*, 425–428

Maysaroh, P. (2019). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di C9 School. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, *13*(2), 123. https://doi.org/10.26877/mpp.v13i2.4781

Nobri Ardani et al. (2024). Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik. *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, *1*(1), 13–16

Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *13*(1), 22–30. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662

Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, *1*(1), 1–11. https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324

Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, *6*(2), 337–347. https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, *4*(1), 41–47. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515